

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyebab hiperglikemia yang memerlukan penanganan secara terus menerus atau sering disebut sebagai "*The Silent Killer*". Fakta yang mengerikan yaitu terdapat 1 orang per detik atau 10 orang per menit yang meninggal akibat Diabetes Mellitus. Maka dari itu, penderita Diabetes Mellitus penting dalam mematuhi pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan penderita Diabetes Mellitus dalam pengontrolan gula darah rendah maka dapat mengakibatkan komplikasi. Komplikasi yang dialami penderita diantaranya komplikasi pada mata, ginjal, jantung, saraf atau kemungkinan dilakukan amputasi.

Banyak orang tidak tahu bahwa mereka menderita Diabetes Mellitus. Ketidaktahuan ini disebabkan karena kebanyakan penyakit Diabetes berlangsung tanpa keluhan sampai beberapa tahun, setelah timbul komplikasi barulah penderita mulai memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Dalam mencegah komplikasi Diabetes Mellitus dibutuhkan dukungan keluarga dan pengetahuan penderita merupakan hal yang berpengaruh dalam memotivasi diri.

Pentingnya dukungan keluarga disinyalir dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuannya melakukan tindakan perawatan diri dan dapat menimbulkan perasaan aman dan nyaman sehingga rasa perhatian terhadap diri sendiri akan tumbuh dan meningkatkan motivasi dalam perawatan diri. Keluarga merupakan bagian penting dari seseorang begitu pula dengan penderita Diabetes Mellitus. Penderita Diabetes Mellitus diasumsikan memiliki masa-masa sulit seperti berbenah diri, sering mengontrol gula darah, pola diet sehat atau pola makan dan aktivitas fisik. Oleh sebab itu, kondisi penyakit Diabetes Mellitus menimbulkan masalah psikologis dan fisik yang berfokus pada pentingnya dukungan orang sekitar terutama keluarga (Meidikayanti Wulan, 2017).

Peningkatan prevalensi Diabetes Mellitus di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju di dunia. Menurut *World Health Organization (WHO)*, dunia terdapat 171 juta diabetisi pada tahun 2000 dan akan meningkat dua kali lipat menjadi 366 juta diabetisi pada tahun 2030. Artinya, akan terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam waktu 30 tahun. Hal ini akan menjadikan Indonesia menempati urutan ke empat dunia setelah Amerika Serikat, China, dan India dalam masalah Diabetes Mellitus (Toharin, Widya 2015).

International Diabetes Federation (2021) mencatat ada 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Angka prevalensi tersebut di prediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Indonesia berada di posisi kelima dengan pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta, maka prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (Pahlevi, 2021).

Provinsi DKI Jakarta menduduki angka prevalensi tertinggi di Indonesia, berdasarkan hasil riset (Rikesdas) 2018 meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau setara dengan 250 ribu penduduk di DKI Jakarta mengidap diabetes. Jakarta Selatan menduduki peringkat kedua dengan penderita Diabetes Mellitus terbanyak di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 2,83% (Indriyani, 2018). Di Puskesmas Pancoran diabetes merupakan urutan kedua tertinggi dalam penyakit tidak menular setelah hipertensi, yaitu sebanyak 4264 orang kasus baru dengan diabetes mellitus.

Penderita Diabetes Mellitus sebagian besar kurang mematuhi program perawatan dan pengobatannya. Beberapa pasien kurang pengetahuan terhadap penyakitnya terkait dengan sakit yang diderita cenderung tidak kunjung sembuh, pengobatan yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang membaik, dan perbedaan persepsi antara penderita dan keluarga. Penderita melakukan suatu hal yang tidak diperbolehkan dalam proses pengobatannya, seperti tidak menjaga pola nutrisi aktivitas, dan perawatan luka. Penderita yang tidak dapat mengontrol gula darahnya, dapat membuat keluarga mengalami penurunan coping sehingga anggota keluarga menarik diri dari penderita. Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis, maka

penatalaksanaan keperawatannya adalah mempersiapkan klien dan keluarga agar mampu melakukan tindakan perawatan secara mandiri di rumah untuk membantu mengendalikan kadar gula darah penderita sehingga dapat terhindar dari komplikasi. Dengan ini diharapkan kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Dalam panduan intervensi (PPNI,2018), tindakan keperawatan yang dapat dilakukan sesuai standar intervensi keperawatan indonesia yaitu, latihan fisik dengan cara senam kaki dengan penderita penyakit Diabetes Mellitus (DM) yang dilakukan dengan cara sembilan langkah dan setiap sesinya dilakukan 10 kali dalam rentang waktu 20-30 menit yang dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan keadaan pasien yang akan diberikan terapi.

Menurut penelitian yg dilakukan oleh Rahmah, et al (2021), intervensi senam kaki selama 5 kali berturut-turut dilakukan selama 30 menit dapat menurunkan kadar gula darah. Penatalaksanaan nonfarmakologi dengan senam kaki penderita diabetes penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan kadar gula/glukosa tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes di Kelurahan Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “bagaimana menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi senam kaki diabetes melitus pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes mellitus melitus di Kelurahan Pancoran.”

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi senam kaki diabetes melitus pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes mellitus di Pancoran.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan diagnose medis diabetes mellitus di Kelurahan Pancoran .
- 1.3.2.2. Menegakan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes mellitus di Kelurahan Pancoran.
- 1.3.2.3. Merencanakan intervensi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes mellitus melalui senam kaki diabetes mellitus di Kelurahan Pancoran.
- 1.3.2.4. Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa diabetes mellitus melalui intervensi senam kaki diabetes mellitus di Kelurahan Pancoran.
- 1.3.2.5. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa diabetes mellitus di Kelurahan Pancoran.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Keilmuan

Hasil dari studi kasus ini dapat menginformasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes mellitus dengan intervensi senam kaki diabetes mellitus, dapat membuktikan teori dan berkontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

1.4.2. Manfaat aplikatif

1.4.2.1. Penulis

Mengasah kemampuan terutama dalam penerapan memberikan asuhan keperawatan yang profesional bidang keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpulan. Selain itu juga untuk mengasah kemampuan dalam penulisan sebuah karya tulis Ilmiah Akhir Ners.

1.4.2.2. Puskesmas

Hasil sudi kasus ini dapat dijadikan referensi praktik keperawatan berbasis bukti dalam pemberian asuhan keperawatan melalui

intervensi senam kaki diabetes pada keluarga dengan diagnosa medis diabetes melitus

1.4.2.3.Masyarakat/Klien

Dapat menambah pengetahuan dan pendidikan tentang meningkatkan sensitivitas kaki dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2, sehingga klien ataupun keluarga dapat menerapkan pengetahuan tentang cara pencegahan secara mandiri pada penyakit diabetes mellitus ini untuk kedepannya.

